

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut Koentjaraningrat dalam Rozari (2016:61) berdasarkan asal-usul katanya (secara etimologis), kata atau istilah kebudayaan yang digunakan dalam bahasa Indonesia sekarang ini, sebenarnya berasal dari kata bahasa Sanskerta *buddhayah*, yaitu bentuk jamak dari kata *buddhi* yang berarti budi atau akal. Dengan demikian, konsep kebudayaan itu dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal.

Kebudayaan merupakan ciri khas dari setiap daerah, bahkan di seluruh belahan dunia terdapat kebudayaannya masing-masing. Tak terkecuali, Indonesia sudah menjadi rahasia umum bahwa kebudayaan Indonesia memang berjuta-juta bahkan tak terhingga. Dalam pengertian bahwa manusia selalu terlahir dari budaya warisan leluhur atau para pendahulu yang menjadi kekayaan pada suatu tatanan masyarakat tertentu.

Menurut Koentjaraningrat (1994 : 9), kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

Satu hal pokok kebudayaan pada umumnya dalam perspektif ilmu antropologi adalah tentang unsur kebudayaan yang universal atau *culture universal*. Kebudayaan sangat erat hubungannya dengan masyarakat. Melville J. Herskovits dan Bronislaw Malinowski mengemukakan bahwa segala sesuatu yang terdapat dalam masyarakat ditentukan oleh kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Istilah untuk pendapat itu adalah *Cultural-Determinism*. Herskovits memandang kebudayaan sebagai sesuatu yang turun temurun dari satu generasi ke generasi yang lain, yang kemudian disebut sebagai *superorgani*.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, dan tindakan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dimiliki manusia dengan belajar.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat diperoleh pengertian bahwa kebudayaan adalah sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan, dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku, dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Oleh sebab itu setiap suku bangsa yang tersebar di seluruh penjuru Indonesia memiliki tradisi yang beraneka ragam, ini merupakan sebuah kebiasaan dalam suatu masyarakat yang di wariskan secara turun temurun. Tradisi pada awalnya disampaikan dari mulut ke mulut melalui bahasa setempat. Pewarisan secara lisan inilah yang menyebabkan tradisi kebudayaan kita menjadi tradisi yang sangat unik karena semuanya disampaikan secara lisan. Tradisi itu ada dan merupakan karya cipta dari setiap komunitas kehidupan yang disebut dengan kebudayaan.

Masyarakat kabupaten Malaka juga memiliki sastra lisan. Salah satu bentuk diantaranya adalah *kananuk* ( pantun klasik ). Kananuk adalah karya seni masyarakat tradisional yang pada intinya ingin mengungkapkan dan menyampaikan seluruh perasaan, gagasan, pengalaman, cita-cita dan pandangan hidup masyarakat tersebut. Syair pantun klasik ini tentunya sering digunakan sebagai cara seseorang menyampaikan sebuah pesan yang dikemas dalam bahasa yang menarik dan mengundang perhatian misalnya, mengungkapkan perasaan

cinta lewat pantun. Pantun ini juga ada yang digunakan untuk menasehati seseorang atau yang dikenal dengan pantun nasehat dan tentunya juga tidak terlepas dari kehidupan masyarakat sekitar. Pada umumnya syair pantun klasik ini digunakan oleh masyarakat pada situasi tertentu sebagai media komunikasi dengan sesama maupun para leluhur.

Dalam budaya adat suku Tetun, terdapat berbagai tradisi yang harus dilakukan secara turun temurun, termasuk *kananuk*. Di dalam pantun klasik (*kananuk*) ini terdapat 2 pantun klasik yaitu *kananuk rai lian* dan *kananuk ai tahan*. Hal tersebut merupakan sastra lisan menggambarkan budaya adat setempat. *Kananuk rai lian* dapat digunakan pada saat acara sakral dan diucapkan oleh orang-orang tertentu saja (*mako'an*) sedangkan *kananuk ai tahan* dapat diucapkan oleh semua orang dengan ungkapan sanjungan atau pujian kepada seseorang, sejarah kerajaan dan berbagai tradisi budaya setempat. Sedangkan pantun klasik *ai tahan* sering dibawakan pada saat acara makan bersama (*ha mutu*) dan pada saat mete di orang meninggal.

Pantun klasik (*kananuk ai tahan*) bukan saja hanya diucapkan namun dapat dinyanyikan dalam berbagai nyanyian daerah seperti *tebe*, *hananu hare*, *tua lekik*, *lilin*, *dih'o'u*, *klaben*, *elele* dan *akar beluk*. Ada beberapa tema yang sering muncul dalam *kananuk ai tahan* (Pantun klasik) dalam berbagai acara. Ada *kananuk* mengenai adat istiadat, kuda, laut, daerah, anak yatim piatu, merantau, sirih pinang dan lain sebagainya. Bahasa *kananuk* penuh dengan metafora dan simbol-simbol. *Kananuk* menyimpan isi pemikiran, pengalaman dan keyakinan masyarakat tetun pada umumnya.

Oleh karena kehadiran *kananuk Ai Tahan* yang mencakupi sekian banyak kegiatan seperti uraian diatas, sistem tutur syair pun berbeda pada ajang upacaranya masing-masing. Syair-syair *kananuk Ai Tahan* (pantun klasik) dalam acara tentunya mengandung pesan-pesan

moral seperti nasehat, perlindungan dan sanjungan. Akan tetapi pesan-pesan yang tersampaikan dalam syair *kananuk Ai Tahan* sering bervariasi. Secara garis besarnya syair *kananuk Ai Tahan* tidak selalu sama tetapi sangat bergantung pada situasi dan tema acara adat tertentu yang bersifat dinamis. Hal ini menunjukkan terdapat aneka pesan yang tersampaikan pada konteks upacara adat tertentu melalui syair yang diungkapkan dalam tradisi *ha mutu* (makan bersama).

Tradisi *ha mutu* adalah salah satu bentuk tradisi makan bersama yang sering dilakukan oleh kaum muda-mudi pada berbagai acara di waktu lampau. Tradisi *ha mutu* yang diiringi dengan berbalas *kananuk ai tahan* (pantun klasik) oleh kaum muda-mudi. Prosesi *ha mutu* dilakukan secara bersamaan dalam suasana penerangan seadanya karena hanya menggunakan lampu pelita atau obor. Seiring perkembangan zaman seakan mengikis tradisi ini.

Masyarakat suku tetun pada umumnya dan generasi milenial (4.0) khususnya belum memahami keseluruhan makna Pantun klasik *Ai Tahan* pada upacara muda-mudi atau *ha mutu*. Hal ini terjadi karena syair pantun *Ai Tahan* menggunakan bahasa tradisi kuno yang sekarang jarang digunakan dalam komunikasi keseharian masyarakat Desa Umalor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa terpanggil mengenal lebih dekat tentang makna syair *kananuk Ai Tahan* dalam “ judul *Analisis Makna Syair Kananuk (Pantun) Ai Tahan pada Masyarakat Desa Umalor Kecamatan Malaka Barat*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang tertera pada bagian latar belakang maka yang menjadi rumusan permasalahan pada karya ilmiah ini adalah Apa Makna Syair *Kananuk Ai Tahan* Pada Masyarakat Desa Umalor Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan mendeskripsikan makna syair *Kananuk Ai Tahan* Pada Masyarakat Desa Umalor Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian karya ilmiah ini mencakup:

### 1. Bagi Masyarakat Suku Tetun

Agar masyarakat suku Tetun khususnya masyarakat Desa Umalor memahami dan menyadari makna *kananuk ai tahan* dalam upacara muda-mudi ha mutu sebagaimana diketahui bahwa tidak hanya dipandang sebagai sebuah pantun saja tapi memiliki makna yang tersirat dalam syair-syairnya.

### 2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat menjadi acuan informasi bagi mahasiswa untuk memperoleh pengetahuan tentang makna syair *kananuk ai tahan* sehingga dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

### 3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk memperdalam pemahaman dan pengetahuan tentang makna syair *kananuk ai tahan* khususnya sebagai tuntutan tugas akhir skripsi untuk menyelesaikan perkuliahan dan mendapatkan gelar sarjana dari program studi pendidikan musik.